

ANALISIS NILAI RELIGIUS DALAM FILM MENGEJAR SURGA KARYA BASKORO ADI WURYANTO

Abd. Rahman Rahim¹, Asmaul Husnah², Nur Hidayah³, Wahyuni⁴, Nina Noviana⁵,
Rika Rahmadani⁶
abraronismuh65@gmail.com¹, asmaulhusnah951@gmail.com²,
nurhidayahradjamula@gmail.com³, wahyuniu507@gmail.com⁴, nina17noviana@gmail.com⁵,
rahmadanirika050@gmail.com⁶

Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Film "Mengejar Surga" karya Baskoro Adi Wuryanto membawa penonton pada sebuah perjalanan untuk memahami nilai-nilai religius secara mendalam. Penelitian ini, meneliti film tersebut untuk mengungkap nilai-nilai religius yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dengan cara menganalisis film "Mengejar Surga" secara menyeluruh. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat menemukan nilai-nilai religius yang tersirat dalam dialog, cerita, dan visual film. Penelitian ini, yang dapat dikategorikan sebagai "Library Research", menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pesan-pesan religius yang terkandung dalam film. Teknik analisis yang digunakan meliputi identifikasi dan interpretasi narasi, karakter, dan simbolisme. Temuan penelitian menunjukkan bahwa film tersebut mengandung nilai-nilai religius yang meliputi akidah, akhlak, dan syariah.

Kata Kunci: analisis film, nilai religius, "Mengejar Surga", Baskoro Adi Wuryanto.

ABSTRACT

The film "Mengejar Surga" by Baskoro Adi Wuryanto takes the audience on a journey to understand religious values deeply. This study examines the film to uncover the religious values it contains. The research uses a literature review method by analyzing the film "Mengejar Surga" comprehensively. Through this method, researcher hopes to find the implicit religious values in the film's dialogue, story, and visuals. Categorized as "Library Research," this study employs a qualitative approach to analyze the religious messages contained in the film. The analysis techniques include identifying and interpreting narratives, characters, and symbolism. The research findings indicate that the film contains religious values encompassing faith, morals, and Sharia.

Keywords: film analysis, religious values, "Chasing Heaven", Baskoro Adi Wuryanto.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam menanamkan nilai-nilai religius yang kokoh pada individu. Melalui pendidikan ini, individu mendapatkan landasan dan pemahaman mendalam mengenai akidah, akhlak, dan syariah. Penanaman nilai-nilai ini menjadi kunci dalam memperkuat keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT, serta membimbing individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh ketakwaan.

Di era globalisasi yang dipenuhi dengan pesatnya perkembangan teknologi, peran teknologi dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, teknologi memegang peranan krusial. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah membawa perubahan signifikan pada pendidikan (Syafri, 2018).

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu secara holistik,

termasuk aspek keagamaan, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial. Sekolah, sebagai lembaga formal, berperan dalam mencapai tujuan tersebut (Amka, 2019).

Proses pembelajaran, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan interaksi aktif dan saling mempengaruhi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini menggambarkan hubungan erat dan saling ketergantungan antara berbagai komponen dalam proses pendidikan.

Dampak pendidikan tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga meluas ke ranah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Alam (SDA) suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas mampu melahirkan individu-individu berbudaya tinggi dan bertanggung jawab, sebagaimana ditegaskan oleh Azis (2019).

Kualitas pendidikan tercermin dalam kemampuan individu untuk mengembangkan diri dan menggali potensi serta bakatnya. Pendidikan juga penting dalam memelihara dan menyebarkan nilai-nilai masyarakat, serta dalam membentuk generasi penerus yang bermanfaat dan berakhlak mulia (Masang, 2021).

Pendidikan agama menjadi krusial dalam menghadapi dampak globalisasi, dengan memberikan landasan moral dan spiritual untuk menghindari dampak negatif dari kemajuan teknologi. Islam sebagai agama rahmatan lil'alamini mendorong manusia untuk mencari ilmu secara sadar (Fathul Amin, 2019).

Nilai-nilai Islam memiliki peran penting dalam membimbing individu dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk tekanan mental dan fisik. Pendidikan agama Islam dapat membantu mengurangi masalah - masalah tersebut (Bekti & Mustaidah, 2017).

Pendidikan agama Islam perlu diajarkan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk membentengi individu dari dampak negatif globalisasi. Penggunaan teknologi yang bijak dapat meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk melalui film-film yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Hermiati, 2021).

Film adalah bentuk media visual yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dan narasi untuk menghasilkan cerita atau pengalaman visual yang menarik. Film memiliki banyak genre yang berbeda seperti drama, komedi, aksi, horor dan masih banyak lagi lainnya, sehingga memungkinkan penonton untuk memilih sesuai dengan kesukaannya. Film juga dapat menjadi sarana hiburan, pendidikan bahkan mempengaruhi pandangan dan opini masyarakat. Dalam perkembangannya, film telah menjadi bagian penting dari budaya populer dan industri kreatif yang besar.

Film, seperti "Mengejar Surga" karya Baskoro Adi Wuryanto, merupakan cara yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam kepada masyarakat. Film tersebut membahas berbagai nilai penting seperti adab, optimisme, dan doa kepada Allah SWT yang dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam kehidupan sehari-hari. (Rismoyo, 2022).

Dalam rangka menghadapi tantangan dan dampak globalisasi, pendidikan agama Islam menjadi kunci dalam membentuk generasi yang memiliki etika yang baik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kajian ini berlandaskan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik, seperti:

1. Penelitian Kurniawati (2023) mengkaji film "Mengejar Surga" dan menemukan bahwa film tersebut sarat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Film ini menanamkan keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, hari akhir, dan takdir. Selain itu, film ini juga menekankan pentingnya moral seperti rasa syukur, amanah, keikhlasan, menghormati orang tua, tolong-menolong, mengendalikan amarah, kesopanan, dan saling memaafkan. "Mengejar Surga" juga mempromosikan

- penerapan syariat Islam, seperti sholat dan berdoa kepada Allah SWT. Dengan demikian, film ini menjadi sumber berharga yang menawarkan prinsip-prinsip Islam yang relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.
2. Melliawati (2023) dengan judul skripsi "Representasi Makna Pernikahan dalam Film Mengejar Surga". Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam film "Mengejar Surga" terdiri dari tiga bagian: bagian pertama, bagian tengah, dan terakhir. Komunikasi interpersonal digunakan sebagai proses pemberian informasi kepada penonton dalam setiap adegan yang relevan. Selain itu, film ini juga merepresentasikan makna pernikahan dalam Islam melalui adegan-adegan yang menggambarkan syarat sah dan rukun pernikahan, batasan keterlibatan orang tua atau mertua, dan kasih sayang dalam pernikahan. Dengan demikian, film "Mengejar Surga" berhasil menggambarkan struktur narasi yang sesuai dengan model Tzvetan Todorov dan mengkomunikasikan makna pernikahan dalam Islam melalui penggunaan komunikasi antarpribadi yang efektif.
 3. Sherly Febriani (2023) dengan judul skripsi "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Mengejar Surga". Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa film "Mengejar Surga" mengandung pesan-pesan dakwah yang tersirat, mencakup seluruh kategori pesan dakwah, yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Pesan dakwah akidah, dalam film tersebut mencakup pentingnya untuk senantiasa mengingat Allah SWT dalam segala kondisi, mempercayai Rasul sebagai utusan Allah SWT, dan mengikuti ajaran-ajaran serta perilaku Rasul dalam kehidupan sehari-hari, serta menyadari bahwa hari kiamat pasti akan datang. Pesan dakwah akhlak dalam film ini termasuk pesan bagaimana cara kita menghormati orang yang lebih tua, memberikan nasihat kepada teman, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Sementara itu, pesan syariah dalam film ini termasuk mengucapkan salam kepada sesama umat Muslim, menghindari kontak fisik langsung dengan lawan jenis, dan melaksanakan kewajiban sholat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan metode dokumentasi untuk menganalisis film "Mengejar Surga" karya Baskoro Adi Wuryanto. Metode ini dikenal sebagai "Library Research" dalam konteks penelitian ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pesan-pesan religius yang terkandung dalam film, melalui narasi, karakter, dan simbolisme.

Penelitian ini memanfaatkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Teknik ini melibatkan pencarian informasi yang relevan dengan variabel penelitian melalui berbagai sumber seperti catatan, jurnal, transkrip, buku, majalah, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam konteks ini merujuk pada berbagai bentuk data yang memuat informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan tangkapan layar dan transkrip film "Mengejar Surga" sebagai sumber data. Perlu diingat bahwa dokumen tidak terbatas pada dokumen tercetak, tetapi mencakup segala bentuk yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Purwono, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan mendalam terhadap data yang telah dikumpulkan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Penelitian ini menggunakan berbagai bentuk data, yaitu suara, gambar, dan tulisan (Arikunto, 1998). Data-data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti akan melakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran dan interpretasi mendalam terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Religius dalam Film Mengejar Surga Karya Baskoro Adi Wuryanto

1. Nilai Akidah

Dalam Islam, ada ukuran pengendalian diri dan tata cara berperilaku yang dikenal dengan istilah akidah. Iman dapat dipahami sebagai keyakinan seseorang terhadap Tuhan. Dalam ajaran Islam, iman berarti beriman kepada Allah SWT.

a. Iman Kepada Allah

Bagi umat Islam, meyakini Allah SWT merupakan kewajiban mutlak. Fondasi keimanan ini kemudian diperkuat dengan pengakuan terhadap lima rukun iman lainnya, yaitu malaikat, kitab suci, nabi dan rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Kelima rukun ini saling terkait dan melengkapi, membentuk kerangka kokoh bagi pemahaman dan pengamalan Islam yang menyeluruh.

Adegan dalam film pada rentang waktu 16.30-17.10 menunjukkan penggambaran keyakinan terhadap Tuhan. Atikah dan Fatma, Dua gadis muda dengan penuh tekad menjelajahi kota Amsterdam yang indah di Belanda, demi menemukan keberadaan ayah mereka yang tercinta. Dalam perjalanannya, mereka tak henti berusaha mencari informasi dari para penduduk setempat, berharap mendapatkan petunjuk yang dapat mengantarkan mereka kepada sang ayah.



Suara hati Atikah : “Pagi ini, aku merasa didukung penuh oleh semesta. Di keramaian kota Amsterdam, aku dan Fatma berjalan dengan kaki yang terasa begitu berat. Ribuan pasang kaki yang kutemui di jalan seolah sengaja Allah kirimkan untuk menemani dan memberi semangat. Aku sadar bahwa di tempat asing ini, banyak kemungkinan buruk yang bisa menimpamu. Namun, rasa takut akan hilangnya harapan untuk bertemu ayah jauh lebih besar. Aku harus segera memulai pencarian ini, sebelum semuanya terlambat.

b. Iman Kepada Malaikat

Percaya kepada malaikat adalah salah satu prinsip kepercayaan yang kedua dalam agama Islam. Ini mencakup keyakinan manusia pada keberadaan malaikat yang diciptakan oleh Allah dan berada di dunia ini saat ini.

Tujuan dari kepercayaan ini adalah memperkuat keimanan masyarakat kepada Tuhan. Malaikat adalah makhluk yang diciptakan Tuhan. Berbeda dengan manusia yang diciptakan dari unsur bumi, malaikat diciptakan dari esensi cahaya atau ruh. Namun, film "Mengejar Surga" kurang menunjukkan penggambaran keyakinan kepada malaikat.

c. Iman Kepada Kitab Allah

Film "Mengejar Surga" menyajikan penggambaran indah tentang keimanan terhadap Kitab Suci Allah, salah satu pilar fundamental dalam agama Islam. Dalam adegan antara menit 56.12 hingga 56.30, film ini menonjolkan esensi iman kepada Al-Quran sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim. Kita melihat nenek Atikah sedang membaca Al-Quran. Dia sedang duduk di taman yang penuh dengan pepohonan indah. Namun, saat hendak melanjutkan membaca, ibu Atikah, Ratih, menelpon neneknya cemas.



Nenek : “(Membaca Al-Qur’an)
Audzubillah himinas syaiton nirojim”

Ibu Atikah : “Ibu, ibu udah nggomong apa ke Hendrik? Sampai Hendrik pergi dan ninggalin surat ini”

Nenek : “Maksud kamu?”

d. Iman Kepada Nabi dan Rasul

Aspek penting dalam keimanan Islam adalah kepercayaan kepada para Nabi dan Rasul. Keyakinan ini menuntun umat Muslim untuk menjalankan ajaran dan meneladani perilaku mereka dalam mengarungi hidup. Nabi dan Rasul merupakan manusia pilihan yang dikaruniai oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dan menyampaikannya kepada umat manusia. Mereka adalah pembawa risalah Allah SWT yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia agar terarah kepada jalan yang benar.



Saksi : “ Berakhir dimana ustadz?” Ustadz : “ Ya kalau tidak di pelaminan pasti di pemakaman. Jadi nikah itu mudah aku dan engkau sama dengan KUA maka tidak ada alasan untuk tidak menikah Rasulullah Saw bersabda

Artinya : “Tidak ada pernikahan kecuali dengan wali dan dua saksi yang hadir” ini ada saksi, ada saksi ada wali maka pernikahan ini Alhamdulillah sah menurut undang-undang. Alhamdulillahirabbil ‘alamin.”

Teman Atikah : “ Akhirnya yah.”

Percakapan antara Pak Ustadz dan Sanksi menunjukkan adanya keyakinan terhadap nabi dan rasul. Hal ini dibuktikan dengan keyakinan Pak Ustadz bahwa ajaran para nabi dan rasul berasal langsung dari Allah SWT.

e. Iman Kepada Hari Akhir

Dalam agama Islam, Iman Kepada Hari Akhir merupakan salah satu dari lima pilar fundamental yang wajib diyakini oleh setiap Muslim. Pilar ini menandakan keyakinan teguh terhadap datangnya hari kiamat, momen akhir di mana segala kehidupan di dunia akan berakhir.

Sebagai makhluk fana yang pasti akan menemui kematian, seorang Muslim diwajibkan untuk meyakini hari akhir. Keyakinan ini bukan hanya sebuah dogma, melainkan fondasi yang menuntun umat Muslim untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan moralitas tinggi.

Pada durasi 67.21-67.50, ditampilkan Nenek Atikah menghembuskan nafas terakhirnya dengan tenang, dikelilingi oleh cucunya tercinta. Atikah tak kuasa menahan air matanya saat melihat neneknya meninggal dunia di hadapannya. Kepergian neneknya meninggalkan kenangan indah dan duka mendalam bagi Atikah.



Nenek : “Laillahailah muhammadasulullah.” Atikah : “Nek-nenek hiks.”

Ibu Atikah : “Ibu hiks.”

Atikah : “Innaillahi wa innaillahi rojiun” Ucapan sang nenek "Laillahailah muhammadasulullah" mencerminkan keyakinannya yang kuat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya. Di sisi lain, Atikah merespon dengan mengucapkan kalimat "Innaillahi wa innaillahi rojiun" yang menunjukkan kepasrahannya kepada Allah SWT atas segala kejadian, baik suka maupun duka, karena ia yakin bahwa semua berasal dari Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya.

f. Iman Kepada Qada dan Qadar

Iman kepada Qada' dan Qadar merupakan pilar penting dalam Islam, menandakan keyakinan teguh terhadap takdir yang Allah SWT tentukan. Takdir terbagi dua: takdir mubram yang tak berubah dan takdir muallaq yang terbuka untuk usaha manusia. Memahami Qada' dan Qadar menumbuhkan ketenangan jiwa, memicu usaha maksimal, dan menumbuhkan rasa syukur. Dengan iman ini, seorang muslim menjalani hidup penuh makna dan tujuan, siap menyambut segala ketentuan Allah SWT dengan penuh keteguhan dan ketulusan.

Dalam adegan pada durasi 12.2013.31, ditampilkan Atikah dan ibunya Di halaman belakang rumah, terdengar percakapan yang penuh emosi antara Atikah dan sang ibu. Atikah sedang memohon izin untuk menikah dengan Iqbal, tunangannya. Suasana terasa tegang dan penuh haru karena momen ini merupakan keputusan penting dalam hidup Atikah. Ibu khawatir bahwa pernikahan Atikah akan mengalami nasib yang sama dengan pernikahan ibunya dengan ayahnya. Namun, Atikah berusaha meyakinkan ibunya.



Ibu Atikah : “Menikah juga membutuhkan wali. Apa kata orang-orang kalau kamu menikah enggak ada walinya?”

Atikah : “Kalau masalah itu aku bisa cari bu. Aku bisa cari Ayah”

Ibu Atikah : “Enggak segampang itu tik.”

Atikah : “Ibu kan pernah bilang ayah ada di Belanda kan. Aku bisa kesana bu untuk cari ayah ,belum ada berita kalau ayah meninggal kan, bu?”

Ibu Atikah : “Kamu belum pernah kesana dan kita juga enggak ada saudara.”

Atikah : “Bu, aku bisa hubungi Fatma bu. Ibu ingetkan sama Fatma. Temen aku waktu kecil, aku bisa minta tolong sama dia bu.”

Ibu Atikah : “Ibu nggak mau terjadi sesuatu yang buruk sama kamu.”

Atikah : “Bu, aku juga pengen ketemu sama ayah bu. Jujur dari kecil aku juga pengen punya sosok ayah” Ibu dan Atikah berbincang mengenai keyakinan Atikah untuk terus mencari keberadaan ayahnya yang tidak diketahui kabarnya.

2. Nilai Akhlak

Nilai akhlak bagaikan cerminan jati diri manusia, tergambar jelas dalam film "Mengejar Surga". Film ini menghadirkan berbagai nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, kesabaran, dan ketaatan. Lebih dari sekadar tontonan, film ini menjadi media pembelajaran berharga untuk menumbuhkan akhlak mulia. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam film "Mengejar Surga" dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap langkah kehidupan, kita akan menjadi pribadi yang lebih baik dan bercahaya. Berikut adalah beberapa nilai akhlak yang terdapat dalam film tersebut:

1. Akhlak kepada Allah

a. Bersyukur

Film "Mengejar Surga" tak hanya menghadirkan kisah inspiratif, tetapi juga menyelipkan nilai-nilai luhur seperti rasa syukur. Salah satu contohnya adalah karakter Iqbal yang bersyukur atas kehadiran Atikah, calon istrinya. Bersyukur didefinisikan sebagai sikap menerima keadaan dengan penuh rasa terima kasih. Iqbal menunjukkan rasa syukur ini melalui berbagai tindakan, seperti selalu menghargai Atikah, membantu Atikah dalam kesusahan, dan selalu bersyukur atas kebaikan dan kebahagiaan yang mereka rasakan bersama.

Sikap bersyukur Iqbal menjadi pelajaran berharga bagi para penonton. Bersyukur bukan hanya tentang materi, tetapi juga tentang menghargai orang-orang tersayang dan hal-hal baik dalam hidup. Dengan rasa syukur, kebahagiaan dan kedamaian akan selalu mewarnai kehidupan. Bersyukur adalah sikap menerima keadaan yang sedang dihadapi dengan penuh rasa terima kasih. Karakter Iqbal dalam film "Mengejar Surga" mengungkapkan rasa syukur atas calon istrinya, Atikah. Ia merasa beruntung mendapatkan wanita yang baik dan beriman seperti Atikah.

Dalam adegan pada durasi 49.23-50.05, terlihat Atikah dan Iqbal sedang berdiskusi di ruang keluarga. Mereka membicarakan tentang pencarian ayah Atikah yang belum membuahkan hasil. Atikah meyakinkan Iqbal bahwa ayahnya pasti akan ditemukan.



Iqbal : "Aku bangga punya calon istri sekuat kamu. Jarang ada cewek seperti kamu."

Atikah : "Kamu kan tau kalau aku pengen banget ketemu sama ayah kandungku, dan ini udah 23 tahun aku nggak tau siapa ayah kandungku sendiri kak, aku juga pengen banget. Pengen banget kalau yang jadi wali di pernikahan aku nanti adalah ayah kandungku sendiri kak."

Iqbal : "Yaudah, Kita jalanin samasama ya karena aku punya keyakinan ini akan tercapai."

Atikah : "Aamiin."

b. Tawakkal

Tawakkal dapat dipahami sebagai sikap berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah SWT. Ini berarti manusia bersandar pada takdir yang telah Allah SWT tentukan, namun tetap disertai dengan usaha dan doa. Manusia berupaya semaksimal mungkin, namun hasil akhir tetap dipasrahkan kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan.

Adegan di menit ke-38.32 hingga 38.48 menunjukkan Iqbal yang telah sampai di Apartemen Fatma di Amsterdam, Belanda. Fatma menyambut Iqbal dengan penuh

sukacita dan memintanya masuk untuk menemui Atikah. Pada saat itu, Atikah sedang berada di dapur dan terkejut melihat kedatangan Iqbal di Belanda.



Iqbal : “ Ehh gimana perkembangan ayah kamu udah ketemu?” Atikah : “ Belum sih, tapi kita udah dapat beberapa alamat yang bisa kita datengin nanti malam. Ya, semoga aja ya, kak.”

Dari dialog tersebut terdapat elemen tawakal, yaitu dengan upaya yang telah dilakukan Atikah untuk mencari keberadaan ayahnya. Atikah mencari ayahnya tanpa mengeluh, dan ia yakin bahwa upaya pencariannya akan mendapatkan hasil yang dikehendaki, jika Allah mengizinkan.

c. Ikhlas

Ikhlas merupakan sikap mulia dalam Islam, dimaknai sebagai penyerahan diri dengan hati tulus, tanpa pamrih, dan mengharapkan imbalan apa pun. Ikhlas erat kaitannya dengan niat yang tertanam dalam hati saat melakukan suatu perbuatan.

Adegan film "Mengejar Surga" pada menit 18.05-18.55 menghadirkan momen penuh makna tentang ikhlas. Ibu Atikah menceritakan pengalaman masa lalunya dengan ayah Atikah, diwarnai kesedihan dan air mata. Luka lama terungkit kembali, mengingatkannya pada kejadian pahit 14 tahun silam.

Meskipun diliputi rasa sakit, Ibu Atikah menunjukkan sikap ikhlas yang patut diteladani. Beliau menerima takdir dengan lapang dada, memaafkan kesalahan masa lalu, dan fokus pada kebahagiaan putrinya. Sikap ikhlas ini menjadi kekuatan baginya untuk bangkit dan menjalani hidup dengan penuh keteguhan.



Atikah : “Tapi, ibu masih sayang sama ayah?”

Ibu : “Lebih dari sayang. Kalau kamu tanya ibu masih saya tidak sama ayah. Jawabannya cuman satu, ibu ikhlas jatuh cinta sama ayah kamu. Waktu itu, hiks waktu itu ibu belum sempat bilang sama ayahmu kalau ibu hamil hiks.”

Tergambar keikhlasan seorang ibu yang mencurahkan kasih sayang kepada suami dan anaknya (Atikah). Sementara Atikah, sebagai istri, turut menunjukkan rasa kasih sayangnya yang besar dan perhatian kepada sang suami. Hubungan emosional yang terjalin antara mereka berdua menjadi cerminan keluarga harmonis yang saling menguatkan. Sikap saling peduli dan kasih sayang yang tulus menjadi pesan moral yang dapat dipetik dari film ini.

2. Akhlak Kepada Rasulullah

Film "Mengejar Surga" tak hanya menyuguhkan kisah inspiratif, tetapi juga menanamkan pentingnya berakhlak kepada Rasulullah SAW. Ini diwujudkan melalui keyakinan terhadap beliau, penerapan sunnah seperti syahadat, serta sikap pantang menyerah dan optimis.

Film ini mengajak penonton untuk meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik dan beriman.

3. Akhlak Kepada Orang tua

Berakhlak terhadap orang tua merupakan bentuk penghormatan dan kasih sayang kepada mereka yang telah membesarkan dan mendidik kita. Film "Mengejar Surga" dengan indah menggambarkan hal ini melalui interaksi Atikah dan neneknya.

Dalam adegan pada durasi 14.1814.42, Atikah dengan penuh rasa hormat meminta izin kepada neneknya untuk pergi keluar kota demi menyelesaikan tesisnya. Nenek, dengan penuh kasih sayang dan tanpa ragu, memberikan izin kepada Atikah. Hal ini menunjukkan rasa cinta dan perhatian nenek kepada cucunya.



Atikah: "Nenek"

Nenek: "Atikah" Atikah: " Aku mau izin yah keluar kota ada tugas kuliah." Nenek: "Berapa lama?" Atikah: " emm, gak lama kok paling beberapa hari." Nenek: "Kamu hati-hati dan jangan lupa kasih kabar ke nenek." Atikah: " Iya pasti dong."

Film "Mengejar Surga" tak hanya menyajikan cerita inspiratif, tetapi juga menyelipkan nilai-nilai luhur seperti rasa hormat dan adab terhadap orang tua. Hal ini tergambar dalam percakapan antara Atikah dan neneknya.

Atikah menunjukkan rasa hormat dan adabnya kepada nenek dengan meminta izin sebelum pergi keluar kota untuk menyelesaikan tesisnya. Sikap taat dan patuh ini patut dicontoh oleh generasi muda sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada orang tua. Meminta izin sebelum melakukan sesuatu, mendengarkan nasihat, dan membantu orang tua merupakan contoh sederhana dari adab kepada orang tua yang perlu diterapkan. Dengan meneladani sikap Atikah, generasi muda dapat membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dengan orang tua. Hal ini akan membawa kebahagiaan dan keberkahan dalam hidup mereka.

Film ini menjadi pengingat bagi para penonton untuk selalu menjaga adab dan rasa hormat kepada orang tua, sebagai wujud bakti dan kasih sayang. Dengan demikian, hubungan keluarga akan semakin erat dan penuh kebahagiaan.

4. Akhlak Kepada Sesama

Berakhlak kepada sesama manusia merupakan cerminan bagaimana seorang individu berperilaku terhadap orang lain. Dalam hidup, manusia tidak hanya berinteraksi dengan Tuhan, tetapi juga dengan manusia lain. Berakhlak mulia kepada sesama manusia merupakan hal yang penting untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan saling menghormati.

a. Belas Kasihan

Film "Mengejar Surga" menampilkan contoh nyata akhlak mulia dalam bentuk belas kasihan seorang ibu kepada anaknya. Perasaan empati dan kepedulian sang ibu terlihat jelas dalam adegan yang berlangsung antara menit ke-58.34 hingga 59.10.

Nenek Atikah terlihat sedih atas nasib ibu Atikah yang ditinggal ayah Atikah karena kesalahannya. Ibu Atikah dengan rendah hati menyatakan bahwa itu sudah terjadi dan tidak apa-apa. Sikapnya menunjukkan rasa belas kasihan yang mendalam, di mana dia memahami dan memaafkan kesalahan putrinya dengan penuh kasih sayang.

Adegan ini menjadi contoh nyata bagaimana belas kasihan dapat terjalin dalam hubungan keluarga. Belas kasihan ini mampu meredakan kesedihan dan memperkuat hubungan antar anggota keluarga.



Nenek: “Kalau bukan karena ibu mungkin kalian sudah hidup bahagia saat ini.”

Ibu Atikah: “Enggak papa bu.” Nenek: “Ibu sudah membuat kamu menanti dalam kebingungan selama 20 tahun lebih. Atikah jauh-jauh mencari hendrik sendirian hanya untuk mencari wali nikah.”

b. Memberi Nasihat

Memberikan nasihat merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab seseorang untuk mengingatkan orang lain tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Nasihat tidak hanya diberikan oleh orang dewasa kepada yang lebih muda, tetapi siapa saja dapat saling berbagi saran dan masukan. Dalam film "Mengejar Surga", terdapat adegan di mana Fatma mengingatkan Iqbal tentang perlunya berhati-hati dan tidak gegabah bertindak di negara orang, terutama karena mereka berstatus sebagai pendatang. Hal ini tergambar dalam adegan pada menit ke-43.44 hingga 43.54, di mana Atikah, Fatma, dan Iqbal dikejar oleh para pemabuk.



Fatma: “Iqbal, kita disini WNA (warga Negara asing) jadi jangan cari masalah. “

Iqbal: “Ya maaf tadi gua udah emosi gue nggak mau kalian tersentuh.”

Atikah: “Makasih.”

Fatma: “Makasih.”

c. Memberi Pertolongan

Memberi Film "Mengejar Surga" menegaskan pentingnya tolong menolong sebagai akhlak yang terpuji. Memberikan bantuan kepada sesama manusia tidak hanya memperkuat hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga menjaga silaturahmi dan mempererat ikatan sosial.

Meskipun kita sering membutuhkan bantuan orang lain, film ini tidak hanya menggambarkan hal tersebut. Sebagai contoh, Atikah yang justru meminta bantuan Fatma untuk mencari keberadaan ayahnya. Ini menunjukkan tolong menolong bisa bersifat timbal balik dan saling membutuhkan.



Atikah : “Fatma, tolong bantuin aku cari ayahku ya.”

Fatma : “ Iya, kita cari bareng kok ya.”

Atikah : “Tapi masalahnya aku sama sekali enggak tau ayah aku ada di

Belanda di mananya.” Fatma: “ Dan dia nggak pernah ngabarin? Kamu nggak pernah nyari nama dia di *google* atau *Facebook*, *Instagram*?” Atikah : “ Aku udah cek semuanya media sosial *google* tapi sama sekali nggak ketemu.”

d. Menahan Amarah

Menahan amarah merupakan cerminan akhlak mulia dalam berhubungan dengan sesama. Film "Mengejar Surga" menggambarkan hal ini melalui adegan Iqbal yang berusaha mengendalikan emosinya saat dihadapkan dengan situasi penuh provokasi di sebuah Bar di Amsterdam.

Iqbal dan dua orang temannya, Atikah dan Fatma, menjadi sasaran provokasi sekelompok pemabuk. Di tengah situasi menegangkan tersebut, Iqbal menunjukkan sikap tenang dan berusaha meredakan situasi. Ia memilih untuk tidak terpancing emosi dan menanggapi provokasi dengan cara yang sopan dan bijaksana.

Sikap Iqbal menjadi contoh bagaimana seseorang perlu mengendalikan diri saat menghadapi situasi yang memicu amarah. Menahan diri dari reaksi negatif dan memilih untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai merupakan tindakan terpuji yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Film "Mengejar Surga" memberikan pesan moral penting tentang pentingnya menahan amarah dan menjaga akhlak mulia dalam berhubungan dengan orang lain. Dengan mengendalikan emosi dan bertindak dengan bijaksana, kita dapat menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan terhindar dari konflik yang tidak perlu.



(Atikah di goda pengunjung bar) Iqbal : “ Hei don’t touch (jangan menyentuh).” Atikah : “ Udah kak udah ayoo.” Pengunjung : “ Hoi, (mendorong Iqbal) Iqbal : “ Come on, come on (ayo, ayo).” Atikah : “ Ayo kak, udah.” Iqbal : “ (Pergi keluar bersama Atikah dan Fatma.)”

Pada durasi 42.24-43.01, film "Mengejar Surga" menampilkan adegan menegangkan di sebuah Bar. Atikah, calon istri Iqbal, menjadi sasaran godaan pengunjung Bar, yang hampir membuat Iqbal kehilangan kesabaran.

Untuk meredakan situasi dan mencegah Iqbal bertindak impulsif, Atikah dan Fatma berinisiatif mengalihkan perhatian Iqbal dengan mengajaknya meninggalkan bar. Tindakan mereka menunjukkan kepedulian dan usaha untuk menjaga ketenangan dan keselamatan Iqbal.

Insiden ini menjadi pengingat pentingnya mengendalikan emosi dalam situasi yang tidak terduga. Atikah dan Fatma menunjukkan contoh bagaimana menyelesaikan masalah dengan tenang dan penuh pertimbangan.

Dalam dialog tersebut, pada durasi 42.24-43.01 diperlihatkan sebuah insiden di mana Iqbal harus menahan amarahnya karena situasi yang tak diinginkan ketika mereka berada di sebuah Bar. Atikah menjadi sasaran godaan oleh pengunjung Bar, hingga hampir membuat Iqbal kehilangan kendali emosinya. Untuk mencegah hal tersebut, Atikah dan Fatma berupaya mengalihkan perhatian Iqbal dari situasi yang memicu emosinya dengan mencoba untuk meninggalkan bar.

e. Sopan Santun

Sopan santun merupakan cerminan akhlak mulia dalam menjalin hubungan dengan sesama. Ini adalah manifestasi rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain, yang tertanam dalam norma-norma etika dan terwujud dalam tingkah laku individu.

Dalam konteks anak dan orang tua, sopan santun terjalin melalui interaksi yang penuh kasih sayang dan saling menghormati. Di ranah sosial yang lebih luas, sopan santun menjadi pondasi bagi tertibnya kehidupan bersama, di mana setiap individu patuh pada

norma-norma yang berlaku. Film “Mengejar Surga” menampilkan adegan mengharukan di mana seorang pemuda bernama Iqbal menunjukkan rasa hormat yang tinggi kepada orang tua Atikah, perempuan yang ingin ia nikahi. Dalam adegan yang berlangsung antara menit ke-10:20 hingga 11:20, Iqbal datang ke rumah Atikah dengan penuh kesopanan. Ia meminta izin terlebih dahulu kepada nenek dan ibu Atikah sebelum membahas keseriusan hubungannya dengan Atikah.



Iqbal : “Silaturahmi saya kali ini saya ingin menyampaikan saya ingin melangkah ke jenjang yang lebih serius bersama Atikah bu. Saya ingin melamar Atikah.” Ibu Atikah: “Sebelum ibu jawab, ibu perlu tau rencana kamu apa. Karena pernikahan itu masalah serius lo perlu di fikirkan masak masak.” Iqbal: “Niat ini saya jalanin dengan penuh keyakinan bu. Memang saya baru lulus kuliah tapi niat saya tulus dan ikhlas kepada Atikah bu.”

Film "Mengejar Surga" menampilkan momen penting saat Iqbal melamar Atikah. Momen ini sarat makna tentang kesopanan dan ketulusan hati Iqbal. Iqbal menunjukkan rasa hormatnya kepada orang tua Atikah dengan meminta izin terlebih dahulu sebelum melamar. Ia datang langsung ke rumah Atikah dan dengan jujur menyampaikan niatnya untuk meminang putri mereka. Sikap sopan dan ketulusan hati Iqbal pun dihargai oleh keluarga Atikah. Mereka menyambut kedatangan Iqbal dengan baik dan memberikan restu atas lamarannya. Momen ini menjadi contoh nyata bagaimana kesopanan dan ketulusan hati dapat membuka jalan untuk mencapai kebahagiaan. Iqbal berhasil mendapatkan restu dan mewujudkan cintanya kepada Atikah.

f. Saling Memaafkan

Film "Mengejar Surga" mengangkat tema saling memaafkan sebagai salah satu aspek penting dalam akhlak terhadap sesama. Cerita ini diawali dengan Atikah yang meminta maaf kepada sang ibu karena telah membuatnya menangis. Sang ibu dengan penuh kasih sayang dan pengertian memaafkan anaknya. Momen ini menunjukkan bahwa saling memaafkan menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Memang, kesalahan adalah hal yang wajar terjadi dalam kehidupan manusia. Dengan saling memaafkan, kita dapat menyelesaikan konflik dan memperkuat hubungan. Hal ini digambarkan dengan jelas dalam adegan yang berlangsung pada durasi 20.31-20.52. Di sana, Atikah meminta maaf kepada sang ibu karena telah membuatnya menangis. Sang ibu dengan tulus memaafkan Atikah karena dia memahami bahwa air mata yang ditumpahkan bukanlah kesengajaan Atikah.



Atikah: “Maaf ya bu, aku jadi ngungkit-ngungkit masa lalu ibu dan bikin ibu sedih lagi.”

Ibu Atikah: “Tidak ada yang bisa bikin ibu bahagia selain kebahagiaan kamu, kejarlah surgamu.”

5. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri merupakan cerminan bagaimana seseorang memperlakukan dan menghargai dirinya sendiri. Ini meliputi mencintai diri sendiri, menghargai batasan dan kesehatan mental dan fisik, serta menghindari tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri.

Film "Mengejar Surga" tidak hanya mengangkat tema religi, tetapi juga menyelipkan pesan penting tentang mencintai diri sendiri. Salah satu bentuknya adalah memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap diri sendiri setelah menyelesaikan tugas yang sulit atau melelahkan.

3. Nilai Syariah

Nilai syariah adalah petunjuk Islam tentang bagaimana hidup dengan benar sesuai ajaran Allah SWT. Ini termasuk menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji bagi yang mampu, serta menghindari perbuatan yang dilarang agama. Film ini diawali dengan adegan seorang muslim yang khusyuk menunaikan shalat, mencerminkan keimanannya. Di bagian lain, Atikah dan Fatmah terlihat memanjatkan doa di masjid. Pada menit 25.17-26.33, Atikah dengan penuh keyakinan memohon kepada Allah SWT, menyerahkan segala permasalahannya kepada Sang Pencipta. Atikah yakin bahwa doanya didengar dan akan dikabulkan oleh Allah SWT.



Atikah dan Fatma menuju sebuah Masjid dan melakukan sholat.

Atikah : “ Ya Allah yang Maha Kuasa dan Penyayang, Engkau mengetahui segala sesuatu. Aku datang ke negeri yang jauh ini hanya untuk bertemu dengan ayah kandungku. Ayah yang tak pernah kutemui, hanya rindu yang selalu kupendam. Tak ada yang bisa membantuku selain Engkau, ya Allah. Jika ayahku masih hidup, pertemukanlah kami. Namun, jika beliau telah kembali ke pangkuan-Mu, berilah aku kekuatan untuk menerima takdir ini. Aku menyerahkan segalanya kepada-Mu, ya Allah.”

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang "Analisis Nilai Religius dalam Film Mengejar Surga Karya Baskoro Adi Wuryanto", sarat makna dan nilai religius yang terbagi dalam tiga kategori: akidah, akhlak, dan syariah. Film ini menanamkan keyakinan kepada Allah, kitab suci, nabi dan rasul, hari akhir, serta qada dan qadar. Film ini juga menekankan pentingnya akhlak mulia seperti bersyukur, tawakal, ikhlas, menghormati orang tua, suka menolong sesama, dan menjalankan ibadah sholat dan berdoa kepada Allah SWT. Dengan demikian, Film Mengejar Surga menjadi media pembelajaran efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius dan pengingat bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka. 2019. Filsafat Pendidikan. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
Azis, A. Rosmiaty. 2019. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: SIBUKU.
Bekti Taufiq Ari Nugroho, Mustaidah. 2017. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada PNPM Mandiri. Jurnal Penelitian 11.
Dakwah Dalam Film Mengejar Surga (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
Damalik, Agus. 2017. Urgensi Studi Hadis Di UIN Sumatera Utara. Jurnal Kewahyuan Islam: 84.

- Fathul Amin. 2019. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.
- Febriani, S., Anrial, A., & Cholis, N. (2023). Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Mengejar Surga (Doctoral dissertation, Institut agama Islam Negeri Curup).
- Hermiati, Aprianty &. 2021. Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. Prosding Seminar Nasional Pendidikan Progam Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang.
- Kurniawati, K., & Halim, A. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Mengejar Surga Karya Baskoro Adi Wuryanto (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral Dissertation, Uin Raden Mas Said).
- Masang, Aziz. 2021. Hakikat Pendidikan. Jurnal Al Urwatul Wysqa: Kajian Pendidikan Islam 1: 20.
- Rismoyo, Maulidi. 2022. Film Mengejar Surga Bisa Bikin Terenyuh, Produser Yakin Capai 400 Ribu Penonton. di akses 29 April.
- Saidah, M. Representasi Makna Pernikahan Dalam Islam Pada Film Mengejar Surga (Analisis Tzvetan Todorov) (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Syafril, Eldarni.dkk. 2018. Teknologi Pendidikan Peningkatan Kualitas Dan Akses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam 12(2): 33–45.
- Zahrotul'Ulya, W. (2023). Analisis Isi Pesan